

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Sirkulasi Eksterior di Aeon Mall, JGC

a. Akses Keluar – Masuk Kendaraan dan Pejalan Kaki

Dari hasil analisis akses masuk kendaraan dan pejalan kaki ke dalam tapak maka kesimpulan yang didapat adalah bahwa seluruh akses masuk ke Aeon Mall, JGC sudah terancang dengan tepat sesuai dengan teori sirkulasi.

Akses depan melalui Jalan Jakarta Garden City Boulevard terdiri dari akses keluar - masuk kendaraan dengan lebar jalan kurang lebih 8 meter, memiliki papan penanda, bukaan lebar, dan berupa gerbang terbuka. Sedangkan akses pejalan kaki memiliki lebar jalan kurang lebih 2 meter dan ditutupi oleh kanopi sehingga nyaman saat digunakan oleh pengunjung.

Akses belakang melalui Jalan Sakura terdiri dari akses keluar - masuk mobil dan motor, namun akses motor tidak masuk ke dalam tapak melainkan ke area parkir khusus di seberang bangunan. Akses keluar – masuk mobil memiliki lebar jalan kurang lebih 6 meter dan akses keluar – masuk motor memiliki lebar jalan kurang lebih 8 meter (4 jalur motor). Kedua akses dilengkapi pembatas jalan, papan penanda, dan berupa gerbang terbuka.

b. Teori *Xiao Wang Shui*

Kesimpulan dari sirkulasi eksterior di Aeon Mall yang mengacu pada tabel rekapitulasi sumber aliran pada pintu (Tabel 5.1) adalah terdapat pintu yang memiliki sumber aliran yang baik dan buruk. Aliran yang baik masuk dari Pintu Barat 1 dan Pintu Utama sehingga mayoritas kelompok retail di Zona B dan Zona C khususnya di lantai dasar yang berada di sekitar pintu ini memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

Aliran yang buruk datang dari Pintu Barat 2, Pintu Timur dan Pintu Selatan sehingga beberapa kelompok retail di Zona A, B, C dan D yang berada di sekitar pintu ini memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah.

Jadi dari total 5 pintu, terdapat 3 pintu yang menerima aliran buruk.

6.2 Sirkulasi Interior di Aeon Mall, JGC

a. Aspek Perancangan Ruang Mall

Dari hasil analisis pada sub bab 5.2.1 dapat disimpulkan bahwa lantai dasar dan lantai 3 sudah menerapkan 4 elemen perancangan ruang mall dengan baik yaitu adanya atrium, magnet primer di kedua ujung sisi bangunan, dan magnet sekunder yang terhubung oleh koridor primer.

Sedangkan lantai 1 dan 2 juga sudah mencoba menerapkan 4 elemen yaitu adanya 3 atrium dan 4 void, magnet primer, dan magnet sekunder yang terhubung oleh koridor primer. Namun dalam penerapannya terdapat kekurangan yaitu pada lantai 1 magnet primer hanya berada di tengah dan sisi Barat bangunan saja, lalu pada lantai 2 magnet primer di sisi Timur berupa area bermain anak – anak sehingga tidak dapat menarik pengunjung dari segala usia.

Kekurangan lainnya adalah hampir seluruh magnet sekunder di kedua lantai 2 ini kecuali retail Solaria di lantai 1 tersebar di sisi Barat dan tengah bangunan saja sehingga tidak dapat menarik pengunjung ke sisi Timur bangunan.

b. Teori *Incoming and Outgoing Water*

1. Lantai Dasar

- Zona A



Gambar 6.1. Hasil Analisis Aliran Aeon Store Lantai Dasar

Dari hasil analisis pada sub bab 5.2.2.1 poin 1 dapat disimpulkan bahwa area yang menerima aliran koridor 1 dan 2 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi karena mendapat aliran kuat dari eskalator. Area yang dilalui aliran koridor 3 juga masih memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi. Namun area yang dilalui aliran koridor 4 khususnya area kode A (Gambar 6.1) memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2.

- Zona B

Pada zona B, kelompok 3 dan 4 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2. Selain kelompok 3 dan 4 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona C

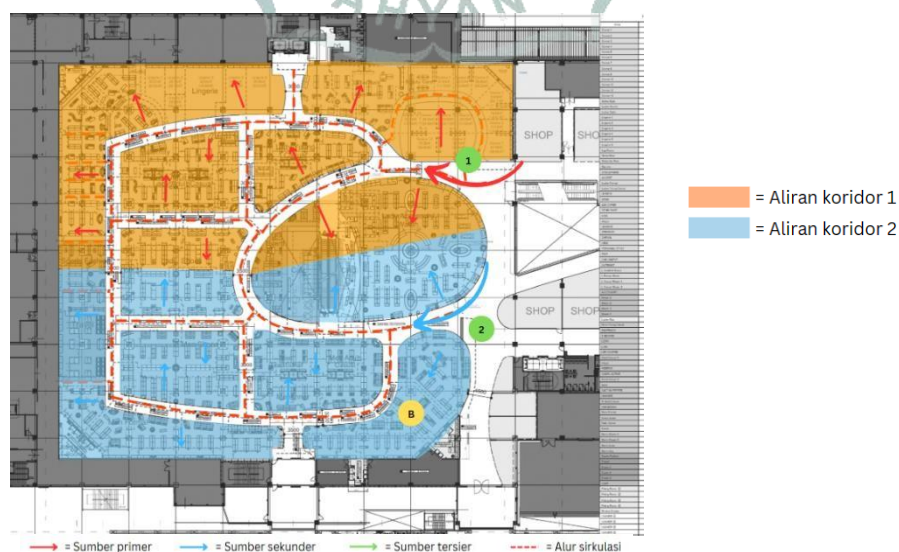
Pada zona C, kelompok 5 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Selatan. Selain kelompok 5 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona D

Pada zona D, kelompok 3 dan 4 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Sedangkan kelompok 2 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Timur. Selain kelompok 2,3, dan 4 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

2. Lantai 1

- Zona A



Gambar 6.2. Hasil Analisis Aliran Aeon Store Lantai 1

Dari hasil analisis pada subbab 5.2.2.2 poin 1 dapat disimpulkan bahwa area yang menerima aliran koridor 1 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi karena mendapat aliran kuat dari eskalator. Sedangkan area yang menerima aliran koridor 2 masih memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi namun pembagian koridor sekunder membuat area kode B (Gambar 6.2) memiliki keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2.

- Zona B

Pada zona B, kelompok 3 dan 4 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Sedangkan kelompok 5 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2. Selain kelompok 3,4, dan 5 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona C

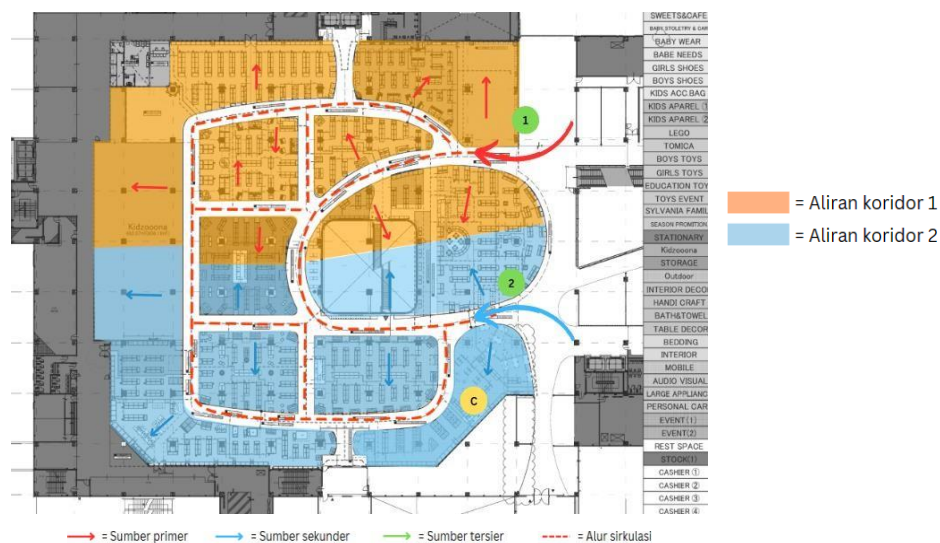
Pada zona C, kelompok 1,3, dan 6 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Sedangkan kelompok 5 juga menerima aliran lemah namun tetap memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi karena terdiri dari 2 magnet sekunder. Selain kelompok 1, 3, 5, dan 6 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona D

Pada zona D, seluruh kelompok yaitu kelompok 1,2, dan 3 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

3. Lantai 2

- Zona A



Gambar 6.3. Hasil Analisis Aliran Aeon Store Lantai 2

Dari hasil analisis pada subbab 5.2.2.3 poin 1 dapat disimpulkan bahwa area yang menerima aliran koridor 1 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi karena mendapat aliran kuat dari eskalator. Namun area yang menerima aliran koridor 2 khususnya area kode C (Gambar 6.3) memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena mendapat aliran buruk dari Pintu Barat 2.

- Zona B

Pada zona B, kelompok 2 dan 3 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Kelompok 1 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena terdiri dari retail dengan fungsi tertentu yaitu menjual kendaraan, mainan anak dan perlengkapan rumah tangga saja sehingga target pasarnya terbatas. Sedangkan kelompok 4 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2. Selain kelompok 2,3, dan 4 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona C

Pada zona C, kelompok 1,3, dan 5 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Selain kelompok 1,3, dan 5 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona D

Pada zona D, kelompok 2 dan 3 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Sedangkan kelompok 1 juga menerima aliran lemah namun tetap ramai karena terdiri dari magnet primer yaitu Funworld dan Kidzlandia. Jadi seluruh kelompok di Zona D memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah.

4. Lantai 3

- Zona A

Pada zona A, kelompok 2 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran buruk dari Pintu Barat 2. Kelompok 4 dan 5 menerima aliran lemah namun tetap ramai karena kelompok retail berupa brand ternama. Selain kelompok 2,4, dan 5 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

- Zona B

Pada zona B, kelompok 1 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena menerima aliran lemah. Sedangkan kelompok 2 memiliki tingkat keramaian pengunjung yang rendah karena aliran yang datang cenderung terserap ke area bianglala. Selain kelompok 1 dan 2 sudah memiliki tingkat keramaian pengunjung yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Koh, Vincent (2003). *Basic Science of Feng Shui*. Singapore: ASIAPAC BOOKS PTE Ltd.
- Lion, Edgar (1976). *Shopping Centers: Planning, Development and Administration*. John Wiley & Sons; 1st Edition – 3rd Printing.
- ULI-The Urban Land Institute (1977), *Shopping Centre Development Handbook*, Washington DC.
- Kennedy, D. D. (2011). *Feng Shui for Dummies* (2nd ed.). Canada: Wiley Publishing, Inc.
- Ching, F.D (2012). *Architecture: Form, Space, and Order*, John Wiley & Sons

Jurnal

- Derian (2018). Tinjauan Teori Air Dalam Feng Shui Teori Air pada Mall Pluit Village. Universitas Katolik Parahyangan.
- Mutaqin, Ahmad Fauzi (2020). Cianjur Shopping Mall Tema Pleasure. 9
- Avriansyah, R., 2010. Skripsi: Yogyakarta Citywalk Public Space Sebagai Activity Generator Bagi Daya Tarik Pusat Komersil. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.hlm 20-21
- Senjaya, Devina (2017). Kajian Aksesibilitas Mall paris Van Java Bandung ditinjau dari aspek arsitektur dan Feng Shui. Universitas Katolik Parahyangan

Internet

- Feng Shui Water Theory Guide (2018). Diakses tanggal 26 Februari 2023, dari <https://www.fengshuied.com/water-theory-basics>
- Xiao Wang Water Theory (Death and Elimination) (2018). Diakses tanggal 26 Februari 2023, dari <https://www.fengshuied.com/xiao-wang-water-theory>